

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter murid. Pendapat Dahniar (2022), *"Education means increase of skill of development of knowledge and understanding as a result of training, study or experience"* yang artinya pendidikan ialah peningkatan keterampilan ataupun pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil dari latihan, studi, ataupun pengalaman. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang melalui aktivitas belajar, latihan, dan pengalaman. Dalam pelaksanaannya, pendidikan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, misalnya murid, pendidik, metode pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Di Indonesia Kurikulum Merdeka sudah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan resmi di bidang kejuruan yang memiliki Kurikulum Merdeka, salah satunya ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan formal yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya agar siap memasuki dunia kerja. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan ialah SMK

Pencawan Medan. SMK Pencawan Medan, yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya ialah Tata Busana. Saat ini, SMK Pencawan Medan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada murid, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Dalam kurikulum merdeka, pada program keahlian Tata Busana ditemukan elemen pembelajaran Muatan Lokal yang memuat materi tentang potensi daerah dan kearifan lokal. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta murid terhadap budaya daerahnya. Di SMK Pencawan Medan, salah satu materi Muatan Lokal yang diajarkan di kelas XI Tata Busana ialah sulaman, yakni keterampilan menghias kain memakai benang dan jarum untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika.

Bersumber hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pengampu pada bulan September 2025 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Muatan Lokal di kelas XI Tata Busana masih belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara maksimal. Bahan ajar dipakai masih didominasi oleh modul cetak, sehingga aktivitas pembelajaran cenderung kurang bervariasi dan kurang interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Waidah & Sawitri (2020) media elektronik menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif dan dapat di gunakan kapan dan dimana saja serta dapat dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain ini, pembelajaran masi

cukup memadai, misalnya ketersediaan listrik, infokus, serta kepemilikan smartphone oleh sebagian besar siswa, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital, namun belum dipakai secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sulaman, khususnya dalam hal mengembangkan gagasan ide ornamen Karo. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep sulaman ke dalam bentuk karya yang kreatif dan sesuai dengan karakter ornamen Karo. Hal ini bisa terlihat dari hasil praktik siswa yang masih kurang rapi, di mana sulaman tampak berkerut, jarak antar tusuk tidak seragam, serta masih sering ditemukan siswa yang lupa mengunci benang ataupun melaksanakan penguncian benang dengan kurang kuat sehingga benang mudah lepas. Kurangnya ketelitian dan kerapian tersebut memaparkan keterampilan praktik menyulam siswa masih perlu ditingkatkan (Nana Sudjana, 2019).

Permasalahan tersebut tercermin pada capaian hasil belajar siswa. Bersumber data hasil belajar mata pelajaran Muatan Lokal materi sulaman pada tahun ajaran 2025-2026, dari 30 siswa kelas XI Tata Busana, hanya 11 siswa ataupun sekitar 37% sudah mencapai ketuntasan belajar, sementara 19 siswa ataupun sekitar 63% lainnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Muatan Lokal, khususnya pada materi sulaman, masih tergolong rendah dan belum mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru pengampu juga memaparkan materi Muatan Lokal yang diajarkan belum sepenuhnya mengangkat kekhasan dan potensi budaya daerah. Padahal SMK Pencawan Medan berada di wilayah yang

mayoritas penduduknya ialah Suku Karo, yang memiliki kekayaan budaya berupa ornamen tradisional yang dikenal dengan sebutan Gerga. Ornamen Gerga Karo memiliki beragam motif yang mengandung nilai filosofis dan makna budaya, namun hingga saat ini masih banyak siswa yang belum mengenal, memahami, serta mampu mengembangkan ornamen tersebut ke dalam karya sulaman secara kreatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, motif Gerga Karo tidak hanya dipakai pada rumah adat, tetapi juga sudah banyak diterapkan pada berbagai produk misalnya busana, tas, dan berbagai hasil kerajinan lainnya. Dalam pembelajaran muatan lokal pada program keahlian Tata Busana, ornamen Gerga Karo sangat relevan untuk dijadikan sumber ide dalam pembuatan sulaman. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penugasan keterampilan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal serta memperkuat identitas daerah murid.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu alternatif media pembelajaran bisa dipakai ialah *e-modul*. *E-modul* ialah bahan ajar berbasis elektronik bisa diakses melalui perangkat digital misalnya smartphone dan laptop, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan *e-modul* diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur, meningkatkan ketelitian dan kerapian dalam praktik menyulam, serta mempermudah siswa dalam mengembangkan gagasan ide ornamen Karo ke dalam karya sulaman.

E-modul yang dikembangkan oleh Winda Yunita Sigalingging (2024) “*E-modul* Muatan Lokal dengan gagasan ide ornamen Karo yang memaparkan mutu pengembangan media *e-modul* memperoleh presentase skor 86% dari ahli materi dan 82,7% dari ahli media dengan kelompok “Sangat Baik”, Respon siswa pada uji coba kelompok kecil memperoleh presentase skor 77% dengan kelompok “Baik”, dan uji coba kelompok besar dengan presentase skor 85,3% kelompok “Sangat Baik”. Bersumber hasil presentase didapat pada uji coba kelayakan, maka media *e-modul* sudah pada kelompok sangat layak untuk diuji efektivitasnya.

Harapan dari penelitian ini adalah agar media pembelajaran *e-modul* dapat menjadi solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada materi sulaman. Dengan *e-modul*, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi, lebih mandiri dalam belajar, serta mampu menghasilkan karya sulaman yang lebih rapi dan kreatif dengan menerapkan ornamen Gerga Karo. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Bersumber pemaparan diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh pembelajaran *e-modul* terhadap hasil belajar elemen muatan lokal dengan gagasan ide ornamen Karo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang berharga bagi guru dalam memanfaatkan *E-modul* sebagai media pembelajaran, baik dalam elemen muatan lokal maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan media pembelajaran inovatif yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang selaras yang dituntutan Kurikulum Merdeka dan karakteristik murid di era digital. Maka dari ini penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pembelajaran E-Modul Terhadap Hasil Belajar Elemen Muatan Lokal Dengan Gagasan Ornamen Karo Siswa Kelas XI SMK Pencawan Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi pada penelitian ialah:

1. Kurangnya ketidakstabilan penarikan benang saat proses menyulam, yang mengakibatkan permukaan motif menjadi berkerut ataupun tidak rata.
2. Rendahnya kerapatan tusuk sulam, sehingga dasar kain masih terlihat jelas dan motif tidak tertutup secara sempurna sesuai dengan karakteristik sulaman gerga yang bermutu.
3. Kesulitan membentuk sudut-sudut geometris yang tajam dan presisi pada motif, sehingga bentuk yang menjadi ciri khasnya seringkali terlihat tidak simetris.
4. Rendahnya akurasi proporsi motif akibat teknik pemindahan pola yang kurang tepat, sehingga ukuran motif tidak konsisten jika diaplikasikan secara berulang pada satu bidang kain.
5. Media pembelajaran yang digunakan belum mampu menampilkan visualisasi langkah-langkah pembuatan sulaman secara detail dan sistematis.
6. Siswa kesulitan memahami tahapan teknik sulaman karena keterbatasan

media yang dipelajari secara mandiri di luar jam pelajaran

7. Ketidaksesuaian antara ukuran jarum sulam dengan kerapatan serat kain, yang menyebabkan timbulnya lubang-lubang bekas tusukan yang merusak struktur dasar kain di sekitar motif.
8. Keterbatasan waktu pembelajaran siswa di sekolah sehingga siswa kurang kesempatan untuk berlatih dalam membuat sulaman untuk meningkatkan keterampilan.
9. Kesulitan dalam melaksanakan teknik penguncian benang pada awal dan akhir sulaman, sehingga jalinan benang pada motif rentan terurai ataupun lepas sesudah proses penguncian.
10. Belum tersedianya media *e-modul* yang memuat materi, gambar, dan petunjuk praktik sulaman ornamen Karo secara lengkap sehingga siswa membutuhkan sumber belajar yang lebih interaktif dan mudah diakses.

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber identifikasi masalah diatas perlu adanya pembatasan masalah yang bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian yakni:

1. Subjek penelitian pada penelitian ialah siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan yang menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kontrol.
2. Bahan ajar digunakan dalam pembelajaran kelas kontrol berupa buku cetak dan modul ajar sulaman.
3. Bahan ajar dipakai pada kelas eksperimen ialah "*E-modul* pembuatan

sulaman”.

4. Materi pembelajaran pada penelitian ini hanya terbatas pada materi pembuatan sulaman gerga tapak raja sulaiman serta penerapannya pada produk berupa rompi.
5. Hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan pada elemen muatan lokal khususnya pada materi Sulaman Gerga Tapak Raja Sulaiman.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah Bersumber identifikasi masalah sudah dipaparkan diatas ialah:

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan sulaman siswa pada kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan menggunakan modul cetak?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan sulaman siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan yang menggunakan media pembelajaran *e-modul*?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar pembuatan sulaman siswa pada kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan yang menggunakan media pembelajaran *e-modul*?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan sulaman aplikasi pada siswa

kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan dengan menggunakan modul cetak.

2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan sulaman aplikasi pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan dengan menggunakan *e-modul* pembelajaran.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pembuatan sulaman aplikasi pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan yang menggunakan media pembelajaran *e-modul* dengan yang menggunakan modul cetak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, menyediakan referensi, dan menjadi sumber belajar terkait pengaruh pembelajaran *e-modul* terhadap hasil belajar siswa, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi bisa memperluas wawasan peneliti mengenai pendidikan, keterampilan, dan kemampuan, baik dari segi teori maupun penerapan praktis.
- b. Sebagai bahan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, terutama para guru, dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran memakai *E-modul*.
- c. Sebagai referensi dan literatur untuk peneliti lain yang berminat melaksanakan penelitian lanjutan terkait pengaruh pembelajaran *E-modul*.